

# HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP PASIEN DAN PERAN PETUGAS DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN TB PARU DI KABUPATEN TABALONG TAHUN 2022

Putri Fauzia Islami<sup>1</sup>, Ahmad Zacky Anwary<sup>2</sup>, Elsi Setiandari Lely Octaviana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM 18070542

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1127028401

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1126018602

Email : [putrifauziaislami@yahoo.co.id](mailto:putrifauziaislami@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

Di Kabupaten Tabalong dengan jumlah kasus 233 pasien penderita TB Paru pada tahun 2021. Penemuan kasus paling banyak terjadi pada usia 26 – 40 tahun mencapai angka (38%). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap pasien dan peran petugas dengan kepatuhan pengobatan TB Paru di Kab.Tabalong. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini diambil dari total 5 wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Tabalong dengan jumlah 70 responden. Teknik *Purposive Sampling* dipergunakan sebagai teknik untuk mengambil sampel penelitian. Pengolahan dan analisis data dengan *Uji Chi Square*. Penelitian ini didapatkan hasil yaitu pasien TB yang patuh pada pengobatan sebanyak 50 orang (71%). Dan ada hubungan antara pengetahuan ( $p$ -value = 0,001), sikap ( $p$ -value = 0,003), dan peran petugas ( $p$ -value = 0,004) dengan kepatuhan pengobatan TB Paru di Kabupaten Tabalong. Kepada petugas kesehatan untuk berperan dalam membantu pengobatan TB Paru dan memberi inspirasi serta dukungan pada pasien selama masa pengobatan dengan tujuan supaya pasien lebih patuh menjalani pengobatan.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas, Kepatuhan

---

## ABSTRACT

*In Tabalong Regency with the number of cases 233 patients with pulmonary TB in 2021. The most case findings occurred at the age of 26-40 years reaching the number (38%). The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, patient attitudes and the role of officers with pulmonary TB treatment adherence in Tabalong Regency. This research uses correlation method with cross sectional design. The population in this study was taken from a total of 5 Public health center working areas in Tabalong Regency with a total of 70 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Processing and data analysis using Chi Square Test. The results of this study found that 50 patients (71%). The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge ( $p$ -value = 0.001), attitude ( $p$ -value = 0.003), and the role of officers ( $p$ -value = 0.004) with pulmonary TB treatment adherence in Tabalong Regency. It is hoped that health workers will always monitor the condition and condition of pulmonary TB patients by visiting the homes of pulmonary TB patients, as well as providing information and education to the patient's family about tuberculosis in order to minimize the transmission of the disease. To health workers to play an active role in helping pulmonary TB treatment and provide motivation or support to patients during treatment so that patients become more obedient in undergoing their treatment.*

**Keywords** : Knowledge, Attitude, Role of Officer, Compliance

## PENDAHULUAN

Kepatuhan dalam melakukan pengobatan sangatlah penting karena apabila penderita TB Paru tidak patuh dalam masa pengobatan maka akan menyebabkan infeksi yang lebih lama, seperti resistensi terhadap obat dan kekambuhan penyakit TB serta menyebabkan kematian (Volmink,2009). Tuberkulosis (TB) Paru merupakan infeksi penyakit menular dengan pemicu berupa organisme mikroskopis (*Mycobacterium Tuberculosis*). Mikroorganisme tersebut akan menyerang paru – paru, tetapi mikroba ini bisa pula menyerang berbagai organ tubuh lainnya. Mikroorganisme ini berbentuk batang serta bersifat unik yang tahan akan korosif dalam pewarnaan, oleh karenanya kerap dinamakan BasilTahan Asam (BTA). Mikroba TB Paru jika terkena sinar matahari langsung maka akan cepat mati, namun mikroorganisme ini akan bertahan hidup jika mereka berada ditempat yang gelap dan lembab selama beberapa jam. Didalam tubuh mikroorganisme ini juga memiliki sifat *dormant* atau dapat beristirahat cukup lama (Depkes RI,2008 :5)

Penyakit Tuberkulosis atau TB Paru adalah penyakit menular yang merupakan masalah signifikan kesejahteraan di seluruh dunia dengan perkiraan 10,4 juta kasus TB Paru diseluruh dunia. Mayoritas orang yang mengalami efek buruk dari penyakit TB Paru itu ada di negara yang gaji sedikit (Qadeer et al.,2017). Penyakit Tuberkulosis Paru berada di urutan kesembilan kematian dan menempati posisi sebagai penyebab kematian tertinggi dengan satu satunya spesialis yang tak tertahankan di atas HIV. Tahun 2016 diperkirakan penderita TB Paru dengan HIV negatif sejumlah 1,3 juta jiwa meninggal dunia (WHO,2017). Prevalensi pendudukan Indonesia yang didiagnosis penyakit TB Paru menurut data dari Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 yaitu persentase responden yang pernah didiagnosis oleh dokter menderita TB Paru terhadap jumlah total responden. Berdasarkan prevalensi kasus TB Paru di Indonesia adalah sebanyak 0,42% dari total seluruh Provinsi di Indonesia (Riskesdas 2018).

Perilaku seseorang selama pengobatan TB paru dipengaruhi faktor berupa faktor kecenderungan, pendukung, serta pembangun. Nursalam (2015) memaparkan bahwa hipotesis ini adalah hipotesis perubahan perilaku dari Lawrence Green. Terdapat pula faktor predisposisi yang meliputi nilai, keyakinan, kepercayaan, sikap, dan pengetahuan. Elemen pemberdayaan atau variabel pendukung meliputi beberapa hal yang muncul di iklim aktual, termasuk kantor kesehatan atau puskesmas dan kerangka kerja yang mencakup tempat kesehatan, obat-obatan, peraturan, serta keterampilan terkait. Sementara elemen pendorong atau variabel pendukung yakni berupa kesejahteraan buruh, keluarga, dan kepala desa (Nursalam,2015). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong pada tahun 2019, semua terduga yang terkena penyakit Tuberkulosis Paru yaitu sebanyak 2.245 kasus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar atau 100%. *Case Notification Rate (CNR)* atau bisa disebut dengan angka notifikasi semua kasus Tuberkulosis Paru Kabupaten Tabalong pada tahun 2020 adalah 84 kasus atau 33 per 100.000 penduduk. Sedangkan pada tahun 2020, *Case Detection Rate (CDR)* TB Paru yaitu 8,7% atau sebanyak 84 orang dari perkiraan insiden TB Paru yaitu 969 kasus.

Mengacu pemaparan tersebut, penulis memiliki ketertarikan dalam melihat dan melakukan penelitian terkait apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap pasien dan peran petugas dengan kepatuhan pengobatan TB Paru di Kabupaten Tabalong dengan 5 wilayah puskesmas Tanjung, Mabuun, Tanta, Hikun dan Murung Pudak tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian ini dengan memanfaatkan metode korelasi. Peneliti ini memiliki maksud guna mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel bebas dengan terikat. Desain pengambilan data penelitian ini yaitu melalui pendekatan *cross sectional*. Serta pengambilan populasi penelitian yaitu dari total 5 wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Tabalong dengan jumlah

70 responden. Teknik sampling mempergunakan *Purposive Sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

<b>Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden</b>		
<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
11 – 25 tahun	7	10,0
26 – 40 tahun	27	38,6
41 – 55 tahun	16	22,9
56 – 70 tahun	18	25,7
71 – 85 tahun	2	2,8
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Perempuan	23	32,9
Laki – Laki	47	67,1
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Tidak Sekolah	1	1,4
Tamat SD	12	17,1
Tamat SMP	16	22,9
Tamat SMA	34	48,6
Diploma III	3	4,3
Sarjana	4	5,7
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Pegawai Swasta	22	31,4
Pedagang	13	18,6
Pegawai Negeri	5	7,1
Petani	4	5,7
Tidak Bekerja	5	7,1
Ibu Rumah Tangga	21	30,0
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>
<b>Lama Pengobatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
2 – 3 bulan	6	8,6
4 - 5 bulan	25	35,7
6 – 8 bulan	39	55,7
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

Mengacu data tersebut, bisa dilihat mayoritas responden penderita TB Paru yaitu dengan usia 26 – 40 tahun sebanyak 27 orang (38,6%), diketahui juga mayoritas responden penderita TB Paru di Kabupaten Tabalong paling banyak yaitu sejumlah 47 orang (67,1%) laki-laki serta sejumlah 23 orang

(32,9%) perempuan. Untuk pendidikan mayoritas responden yaitu sejumlah 34 orang (48,6%) tamat SMA, selanjutnya sebagian besar pekerjaan responden yaitu sejumlah 22 orang (31,4%) sebagai pegawai swasta, dan responden yang melakukan pengobatan dalam kurun waktu 6 – 8 bulan sebanyak 39 orang (55,7%).

### Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pengobatan TB Paru, Pengetahuan, Sikap Pasien dan Peran Petugas**

<b>Kepatuhan Pengobatan TB Paru</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Patuh	50	71,4
Tidak Patuh	20	28,6
Total	70	100
<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Baik	41	58,6
Cukup	22	31,4
Kurang	7	10,0
Total	70	100
<b>Sikap</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Positif	31	44,3
Negatif	39	55,7
Total	70	100
<b>Peran Petugas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
Baik	42	60,0
Kurang	28	40,0
Total	70	100

*Sumber : Data Primer 2022*

Mengacu data tersebut, bisa dilihat responden yang Patuh terhadap pengobatan TB Paru sebanyak 50 orang (71,4%), diketahui juga bahwa sejumlah 41 orang (59%) responden mempunyai pengetahuan Baik, selanjutnya mayoritas responden atau sejumlah 31 orang (44,3%) memiliki Sikap Positif, serta diketahui mayoritas Peran Petugas terhadap pasien TB Paru dengan penanganan yang Baik sebanyak 42 orang (60%).

## Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan pengetahuan, Sikap Pasien, dan Peran Petugas dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru**

Variabel	Kepatuhan Pengobatan TB Paru				Total		$\rho$ -value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	36	87,8	5	12,2	41	100	0,001
Cukup	12	54,5	10	45,5	22	100	
Kurang	2	28,6	5	71,4	7	100	
Total	50	71,4	20	28,6	70	100	
<b>Sikap</b>							
Positif	28	90,3	3	9,7	31	100	0,004
Negatif	12	56,4	17	11,1	39	100	
Total	50	71,4	20	28,6	70	100	
<b>Peran petugas</b>							
Baik	36	85,7	6	14,3	42	100	0,003
Kurang	14	50,0	14	50,0	28	100	
Total	50	71,4	20	28,6	70	100	

Sumber : Data Primer 2022

Mengacu data tersebut, didapatkan pada variabel pengetahuan menunjukkan Pengetahuan Baik dengan Kepatuhan pada pengobatan TB Paru sejumlah 36 orang (87,8%), dan uji statistik melalui uji *chi square* didapatkan  $\rho$ -value = 0,001 ( $\rho < \alpha$ ), oleh karenanya menolak  $H_0$ , yang berarti terdapat hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru diKabupaten Tabalong, yang mana pengetahuan pasien Tuberkulosis paru yang bertambah baik maka kepatuhan pasien dalam berobat juga bertambah baik.

Selanjutnya berdasar pada variabel Sikap diperoleh yaitu responden dengan sikap Positif dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru sejumlah 28 orang (90,3%), dan berdasar pada uji statistik melalui uji *chi square* didapatkan  $\rho$ -value = 0,004 ( $\rho < \alpha$ ) oleh karenanya menolak  $H_0$ , yang bermakna terdapat Hubungan Sikap Pasien dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru diKabupaten Tabalong, yang mana dapat dianalisis jika sikap seseorang itu baik maka memiliki hubungan yang erat dan juga memiliki peluang 0,192 kali untuk kepatuhan berobat.

Dan terakhir berdasarkan variabel Peran Petugas bahwa petugas yang Baik dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru yaitu sebanyak 36 orang (85,7%), statistik melalui uji *chi square* didapatkan  $\rho$ -value = 0,003 ( $\rho < \alpha$ ) oleh karenanya menolak  $H_0$ , yang bermakna terdapat hubungan Peran Petugas dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru di Kabupaten Tabalong yang mana jika peran petugas tidak bergerak aktif dan kurang perhatian beresiko terhadap ketidakpatuhan pasien TB Paru yang masih melakukan pengobatan.

## **PEMBAHASAN**

### **Kepatuhan pengobatan TB Paru**

Pelaksanaan penelitian didapatkan hasil yaitu, responden yang Patuh dalam pengobatan TB Paru di Kabupaten Tabalong sejumlah 50 orang (71,4%), serta sejumlah 20 orang (28,6%) yang Cukup Patuh dalam pengobatan TB Paru. Faktor yang juga mempengaruhi responden patuh pada pengobatan TB Paru yaitu dikarenakan masih terdapat penderita TB Paru di Kabupaten Tabalong yang lalai dalam pengobatan dan menganggap tidak apa-apa jika tidak menjalani pengobatan secara teratur dalam kurun waktu 6-8 bulan. Selain itu yang membuat penderita tidak patuh dalam berobat yaitu karena kurangnya pengetahuan atau informasi mengenai pengobatan TB Paru. Selaras akan aturan terkait penanggulangan Tuberkulosis sebagaimana dalam kebijakan kesehatan peraturan Menteri Kesehatan No 67 tahun 2016, maka kesembuhan pasien TB Paru dapat ditinjau berdasarkan seberapa patuhnya pasien melakukan pengobatan, namun dengan angka kesembuhan yang rendah akan memperlihatkan bahwa terdapat ketidakpatuhan dan ketidaktaatan penderita TB Paru dalam melakukan pengobatan TB Paru.

### **Pengetahuan**

Melalui wawancara yang diadakan langsung terhadap 70 responden menggunakan kuesioner, dan ditemukan bahwa sejumlah 41 orang (58,6%) adalah responden dengan Pengetahuan Baik, sejumlah 22 orang (31,4%) dengan Pengetahuan Cukup, serta sejumlah 7 orang (10,0%) yang memiliki Pengetahuan kurang. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa mayoritas yang lebih patuh dalam pengobatan yaitu yang mempunyai pengetahuan lebih banyak daripada yang berpengetahuan kurang. Ini dikarenakan mereka memiliki asumsi tentang penyakit TB Paru dimana jika melakukan pengobatan dengan teratur dan taat akan bisa sembuh meskipun harus membutuhkan waktu yang panjang pada prosesnya serta juga mengetahui apa saja risiko jika mereka kurang mematuhi pengobatan, sebab hal tersebut dapat menyebabkan kuman semakin kebal terhadap Obat Anti Tuberkulosis (OAT) maka dari itu perlu dilakukan pengobatan ulang dari awal. Dan dapat disimpulkan pengetahuan responden yang tinggi sejalan dengan kepatuhan yang baik.

### **Sikap**

Penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yaitu sejumlah 31 orang (44,3%) memiliki Sikap Positif dan sejumlah 39 orang (55,7%) mempunyai Sikap Negatif. Penelitian ini didapatkan hasil yaitu, responden dengan sikap Positif maka responden akan semakin mudah dalam menjalani perilaku yang baik juga namun apabila sikap responden memiliki sikap negatif maka akan memberikan dampak negatif untuk derajat kesehatan masyarakat. Guna mengubah perilaku seseorang maka wawasan atau pengetahuannya perlu untuk diperluas lagi. Sikap ini dipengaruhi faktor di antaranya pengetahuan yang dimiliki, dimana bertambah tingginya pengetahuan pasien maka bisa memberikan dampak terhadap pembentukan sikap yang baik juga.

### **Peran Petugas**

Mengacu hasil penelitian diketahui bahwa peran petugas pada pasien TB Paru dengan penanganan yang Baik yaitu sejumlah 42 orang (60,0%) serta dengan pengobatan yang Cukup sebanyak 28 orang (40,0%). Hasil penelitian ini sebagian peran petugas sudah melakukan penanganan yang baik namun ada beberapa peran petugas yang masih kurang melakukan penanganan seperti jarang mengontrol atau memantau keadaan pasien penderita TB Paru. Hal ini bisa saja dikarenakan petugas TB Paru yang merangkap jabatan petugas yaitu sebagai petugas TB Paru merangkap juga sebagai petugas kusta hal ini

yang mungkin saja membuat peran petugas TB Paru kurang melakukan penanganan kepada penderita TB Paru atau mungkin ada faktor lain yang tidak diketahui (Sholeh, 2012).

### **Hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru**

Mengacu hasil pengukuran melalui Uji *Chi Square* didapatkan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $\rho < \alpha$ ) oleh karenanya menolak  $H_0$  yang bermakna terdapat hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru di Kabupaten Tabalong Tahun 2022.

Penelitian ini didapatkan hasil sesuai dan sejalan akan penelitian dari Friskilla Simanjuntak (2020) yang menyatakan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan TB Paru terdapat hubungan dimana pasien yang memiliki pengetahuan serta informasi yang baik lebih patuh dalam pengobatan dibandingkan pasien yang berpengetahuan kurang. Selain itu juga sesuai dan selaras akan penelitian dari Anna (2016) bertambah banyak informasi pasien Tuberkulosis paru maka pasien TB Paru cenderung semakin konsisten selama jangka waktu pengobatan. Antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan yang memiliki keterkaitan ataupun hubungan tersebut maka ini membuat petugas terkait perlu untuk memberi edukasi atau penyuluhan pada khalayak luas secara umum tentang resiko penyakit Tuberkulosis paru serta menyadari bahwa kepatuhan dalam pengobatan adalah hal yang penting. Penyuluhan dengan media yang sesuai, selain dengan tujuan yang tepat dan langkah yang benar juga akan sangat membantu dalam memperluas informasi sehingga akan terjadi peningkatan tingkat kepatuhan dalam pengobatan.

### **Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru**

Berdasarkan dari hasil pengukuran melalui Uji *Chi Square* didapatkan  $p\text{-value} = 0,004$  ( $\rho < \alpha$ ) oleh karenanya menolak  $H_0$  yang bermakna terdapat hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru di Kabupaten Tabalong Tahun 2022. Hasil dari penelitian ini sesuai dan selaras akan penelitian dari Maulidya, dkk (2017) bahwa pasien yang memiliki sikap "Baik" memiliki peluang kesembuhan 4,3 kali lipat daripada pasien dengan sikap "Cukup Baik". Selain itu juga sesuai dan selaras akan penelitian dari Bela (2020) bahwa analisis tersebut memiliki keeratan hubungan yang baik dan memiliki kemungkinan 0,192 kali lebih besar untuk kepatuhan minum obat yang baik dalam hal kepatuhan pengobatan. Ini juga selaras akan teori yang dipaparkan Green (1980) bahwa faktor predisposisi berupa sikap mempengaruhi perilaku individu terkait kesehatannya.

### **Hubungan Peran Petugas dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru**

Mengacu hasil pengukuran melalui Uji *Chi Square* didapatkan  $p\text{-value} = 0,003$  ( $\rho < \alpha$ ) oleh karenanya ditolak  $H_0$  dan itu bermakna terdapat hubungan Peran Petugas dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru di Kabupaten Tabalong Tahun 2022. Penelitian ini didapatkan hasil yang sesuai dan selaras akan penelitian dari Ali, dkk (2019) bahwa peran petugas TB Paru yang kurang penanganan beresiko dengan kurang patuhnya pasien pengobatan penderita TB Paru. Kurang aktifnya peran petugas TB Paru sangat berpengaruh dalam pengobatan pasien TB Paru. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kunjungan rumah atau kurang seringnya petugas menghubungi untuk mengingatkan pasien dalam menelan OAT, serta mengecek ataupun mengontrol perkembangan pengobatan pasien dan mengingatkan pengambilan obat kembali, hal ini membuat angka yang signifikan berhubungan dengan kepatuhan berobat.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 70 responden di Kabupaten Tabalong, didapatkan bahwa antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru di Kabupaten Tabalong tahun 2022 terdapat hubungan dengan  $p$ -value = 0,001. Selanjutnya juga adanya Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru di Kabupaten Tabalong tahun 2022 dengan  $p$ -value = 0,004. Dan terakhir juga terdapat Hubungan antara Peran Petugas dengan Kepatuhan Pengobatan TB Paru di Kabupaten Tabalong tahun 2022 dengan nilai  $p$ -value = 0,003.

Bagi petugas puskesmas untuk perlu meningkatkan lagi pengetahuan penderita TB Paru dengan cara membuat brosur, leaflet ataupun media elektronik harus terlihat ataupun terdengar oleh pasien saat menunggu antrian selama masa pengobatan. Hal ini dapat memudahkan pasien untuk menangkap informasi mengenai penyakit TB Paru serta mengenai pentingnya melakukan pengobatan secara teratur untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan TB Paru.

## REFERENSI

- Ali, M. Suryadi , Grace D. Kandou, Wulan P.J. Kaunang. (2019). *Faktor -Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat Penderita tb paru di wilayah kerja puskesmas siko kota Ternate*. Volume 2 No 1, Hal 72 – 81.
- Depkes. R.I. 2008. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Cetakan Kedua. Jakarta : Bakti Husada.
- Dinkes Tabalong. (2020). *Profil data Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong Tahun 2020*. Tabalong
- Dewi, Bela Purnama , Septi Tri Deasy. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita Tuberkulosis Paru Degan Kepatuhan Berobat Di Poli Paru Rumah Sakit Siloam Palembang Tahun 2020*. Volume 10 No 20, Hal 16 – 22.
- Indah, Marlina , (2018). *Infodatin Tuberkulosis* . [Online] . <https://pusdatin.kemendes.go.id> (diakses pada tanggal 1 april)
- Nursalam (2015). *Metodelogi penelitian ilmu keperawatan*. 4th edn. Edited by Puji Lestari. Jakarta : Salemba Medika.
- Maulidya, Yulinda Nur , Endang Sri Redjeki , Erianto Fanani. 2016. *Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan tuberkulosis TB Paru pada pasien pasca pengobatan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Malang.
- Prihantana, Anna Silvia , Sri Saptuti Wahyuningsih. (2016). *Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien Tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen*. Volume II No 1, Hal 46 – 51
- Simanjuntak, Friskilla. (2020). *Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien TB Paru di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur tahun 2019*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Volmink J. (2012). *Patient education and counselling for promoting adherence to treatment for tuberculosis (Review)*. Available from <http://www.thecochranelibrary.com>. Diakses tanggal 23 mei 2022.
- WHO (2017) . *Global Tuberculosis Report 2017*, Who. Geneva, Switzerland : WHO Press.